

Pembentukan Organisasi Kelompok Budidaya Lele di Desa Codo Kecamatan Wajak Kabupaten Malang

Prasetyawan¹, Yuswanti², Retno Palupi³

^{1,2,3}Universitas Negeri Malang

email: tripras@yahoo.co.id

ABSTRACT

Real Work Lectures (KKN) is an implementation of one aspect of the Tri Dharma of Higher Education, namely community service. Through KKN, students have the opportunity to apply the knowledge and skills they have acquired at college in real contexts in society. KKN also aims to develop students' social awareness and responsibility towards society as well as increase their sense of empathy and concern for social, economic and cultural conditions in various regions. Codo Village is one of the villages in the Wajak District, Malang Regency. This village is a partner of the State University of Malang as one of the target villages for the KKN program. Based on the results of observations, one of the potentials found in Codo Village is catfish farming and cultivation. Based on the results of field observations, it is known that the catfish farming organization has not yet been formed, the catfish farming group community in Codo village is still operating at a rudimentary level. Method of implementing activities: (1) observation; (2) data collection on catfish cultivation groups; (3) formation of organizations; (4) explain the job description and functions of each member; (5) training in making proposals for the formation of a catfish cultivation group organization in Codo village. The results of the implementation of the program/activity for the formation of a catfish cultivation group organization in Codo village, Wajak subdistrict, Malang Regency are very satisfying because 87% of the expected results have been achieved.

Keywords: *cultivation, farming groups, catfish, Codo village.*

ABSTRAK

Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan implementasi dari salah satu aspek Tri Dharma Perguruan Tinggi, yaitu pengabdian kepada masyarakat. Melalui KKN, mahasiswa berkesempatan untuk mengaplikasikan pengetahuan dan keterampilan yang mereka peroleh di bangku kuliah dalam konteks nyata di masyarakat. KKN juga bertujuan untuk mengembangkan kesadaran sosial dan tanggung jawab mahasiswa terhadap masyarakat serta meningkatkan rasa empati dan kepedulian terhadap kondisi sosial, ekonomi, dan budaya di berbagai daerah. Desa Codo merupakan salah satu desa di wilayah Kecamatan Wajak, Kabupaten Malang. Desa ini merupakan mitra Universitas Negeri Malang sebagai salah satu desa tujuan program KKN. Berdasar hasil observasi, salah satu potensi yang terdapat di Desa Codo yaitu peternakan dan pembudidayaan Lele. Berdasarkan hasil observasi lapangan diketahui bahwa organisasi budi daya lele masih belum terbentuk, masyarakat kelompok budi daya lele di desa Codo masih berjalan ala kadarnya. Metode pelaksanaan kegiatan: (1) observasi; (2) pendataan kelompok budidaya lele; (3) pembentukan organisasi; (4) menjelaskan job description dan fungsi dari masing-masing anggota; (5) melatih pembuatan proposal pembentukan Organisasi Kelompok Budi Daya lele di desa Codo. Hasil pelaksanaan program/kegiatan pembentukan organisasi kelompok budi daya lele di desa Codo Kecamatan Wajak Kabupaten Malang sangat memuaskan karena sudah tercapai 87% dari hasil yang diharapkan.

Kata kunci: budi daya, kelompok tani, lele, desa Codo.

1. PENDAHULUAN

Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan implementasi dari salah satu aspek Tri Dharma Perguruan Tinggi, yaitu pengabdian kepada masyarakat. Tri Dharma Perguruan Tinggi sendiri terdiri dari tiga pilar utama, yakni pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat. KKN sebagai bagian dari pengabdian kepada masyarakat memungkinkan mahasiswa untuk mengaplikasikan pengetahuan dan keterampilan yang mereka peroleh selama kuliah secara langsung dalam konteks nyata di masyarakat (Al Umar dkk., 2021). Melalui KKN, mahasiswa tidak hanya belajar tentang masalah-masalah yang ada di masyarakat, tetapi juga terlibat secara aktif dalam mencari solusi yang berkelanjutan. Dengan demikian, KKN menjadi salah satu instrumen utama dalam memenuhi komitmen perguruan tinggi untuk berperan aktif dalam pembangunan masyarakat dan meningkatkan kesejahteraan sosial (Anwas, 2011).

Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan salah satu bentuk kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang menjadi bagian integral dari kurikulum pendidikan tinggi di Indonesia. Melalui KKN, mahasiswa berkesempatan untuk mengaplikasikan pengetahuan dan keterampilan yang mereka peroleh di bangku kuliah dalam konteks nyata di masyarakat (Fandatiar dkk., 2015). Kegiatan KKN umumnya dilaksanakan dalam periode tertentu, di mana mahasiswa ditempatkan di berbagai desa, kelurahan, atau wilayah terpencil untuk melakukan berbagai kegiatan pembangunan, pengabdian, atau riset yang bermanfaat bagi masyarakat setempat (Aliyyah dkk., 2021).

Selama periode KKN, mahasiswa biasanya terlibat dalam berbagai kegiatan yang bersifat pembangunan sosial, ekonomi, dan budaya, seperti pembangunan infrastruktur, penyuluhan kesehatan, pengembangan potensi ekonomi lokal, atau pemberdayaan masyarakat. Melalui interaksi langsung dengan masyarakat, mahasiswa dapat memahami dan merespons berbagai masalah dan kebutuhan yang ada di tingkat lokal, serta berkolaborasi dengan berbagai pihak untuk mencari solusi yang berkelanjutan (Laila, 2022). Dengan demikian, KKN tidak hanya menjadi sarana bagi mahasiswa untuk mengembangkan diri secara pribadi dan profesional, tetapi juga menjadi instrumen penting dalam upaya pembangunan dan pemberdayaan masyarakat di berbagai daerah di Indonesia (Syardiansah, 2019).

KKN juga bertujuan untuk mengembangkan kesadaran sosial dan tanggung jawab mahasiswa terhadap masyarakat serta meningkatkan rasa empati dan kepedulian terhadap kondisi sosial, ekonomi, dan budaya di berbagai daerah. Melalui KKN, mahasiswa diharapkan dapat menjadi agen perubahan yang berkontribusi positif dalam pembangunan lokal dan pemberdayaan masyarakat, serta membantu meningkatkan kualitas hidup dan kesejahteraan masyarakat di tingkat lokal (Fitriani dkk., 2020; Wulandari dkk., 2020).

Desa Codo merupakan salah satu desa di wilayah Kecamatan Wajak, Kabupaten Malang. Desa ini merupakan mitra Universitas Negeri Malang sebagai salah satu desa tujuan program KKN. Mahasiswa UM dikirim ke desa Codo agar mampu memberikan kontribusi nyata dan sumbangsih positif guna mendukung pertumbuhan aspek ekonomi, sosial, pendidikan dan berbagai aspek lain yang dapat didukung (Palupi & Cahyani, 2022; Sholichah & Suraya, 2022).

Berdasar hasil observasi, salah satu potensi yang terdapat di Desa Codo yaitu peternakan dan pembudidayaan Lele. Berdasarkan hasil observasi lapangan diketahui bahwa organisasi budi daya lele masih belum terbentuk, masyarakat kelompok budi daya lele di desa Codo masih berjalan ala kadarnya. Padahal dengan adanya organisasi tersendiri dalam bidang ini akan mempermudah dalam pengelolaan dan pengembangan kelompok budi daya lele ini. Hal tersebut menjadi alasan mengapa program yang berjudul "Pembentukan Organisasi Kelompok Budi Daya Lele di Desa Codo Kecamatan Wajak Kabupaten Malang" ini dilakukan.

Diharapkan dengan terbentuknya organisasi budidayalele ini bisa mengembangkan usaha yang telah di rintis kedepannya dengan memanfaatkan peluang pembentukan organisasi ini terutama untuk pengajuan dana pengembangan. Program ini dipilih karena dengan adanya

pembentukan organisasi budi daya lele akan mempermudah masyarakat untuk mengelola dan mengembangkan usahanya. Selain itu juga bisa meningkatkan tingkat perekonomian masyarakat yang ada di desa Codo. Dengan terbentuknya organisasi ini nantinya bisa dipergunakan untuk pengajuan dana kepada pihak terkait yang bisa dimanfaatkan untuk pengembangan usaha.

2. METODE

Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian menggambarkan tentang langkah-langkah maupun tahap-tahap implementatif dari solusi yang telah direncanakan sebelumnya. Adapun langkah-langkah dalam pelaksanaan program pembentukan organisasi kelompok budi daya lele di desa codo sebagai berikut; (1) observasi ke tempat budidaya lele; (2) melakukan pendataan kelompok budidaya lele; (3) merencanakan pembentukan organisasi bersama kelompok budidaya lele; (4) menjelaskan job description dan fungsi dari masing-masing anggota; (5) melatih pembuatan proposal pembentukan Organisasi Kelompok Budi Daya lele di desa Codo.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan yang akan dilaksanakan berjudul “Pembentukan Organisasi Kelompok BudiDaya Lele di Desa Codo Kecamatan Wajak Kabupaten Malang” yang bertujuan sebagai berikut: (1) membentuk organisasi budidaya lele; (2) mengoptimalkan pengelolaan budidaya lele; (3) mengembangkan usaha; (4) mendapatkan dana dari pihak terkait untuk mengembangkan usaha; dan (5) meningkatkan tingkat perekonomian masyarakat Codo.

Dengan pembentukan organisasi kelompok budidaya lele diharapkan dapat mengoptimalkan jalannya pengelolaan budidaya lele yang ada di Desa Codo Kecamatan Wajak. Diharapkan juga pengurus budidaya lele yang telah terbentuk bisa tetap menjalankan tugasnya dengan baik kedepannya saat mahasiswa KKN sudah tidak mendampingi lagi.



Gambar 1. Pendataan Kelompok Budidaya Lele di Desa Codo

Pembentukan kelompok budidaya lele memiliki manfaat yang signifikan dalam memajukan sektor perikanan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat lokal. Dengan membentuk kelompok, para petani dapat saling berkolaborasi dalam berbagai aspek budidaya, seperti pengadaan bahan baku, teknik pemeliharaan yang baik, dan pemasaran hasil produksi (Baihaqi, Latief, dkk., 2020).

Kolaborasi ini memungkinkan mereka untuk memperoleh skala ekonomi yang lebih besar, mengurangi biaya produksi, dan meningkatkan efisiensi operasional. Selain itu, pembentukan kelompok juga memungkinkan adanya pertukaran pengetahuan dan pengalaman antar anggota kelompok, yang dapat meningkatkan kualitas budidaya secara keseluruhan. Dengan demikian, kelompok budidaya lele tidak hanya meningkatkan pendapatan petani dan keberlanjutan usaha mereka, tetapi juga berpotensi menjadi motor penggerak dalam pembangunan ekonomi lokal dan pemberdayaan masyarakat di wilayah tersebut (Baihaqi, As, dkk., 2020; Sudaryati dkk., 2017).

Mekanisme pelaksanaan dalam kegiatan pembentukan organisasi kelompok budidaya lele di Desa Codo ini di mulai dengan perencanaan sampai dengan evaluasi kegiatan yang di jabarkan sebagai berikut. (1) melakukan pendataan kelompok budi daya lele; (2) merencanakan pembentukan organisasi bersama kelompok budidaya lele; (3) membentuk struktur organisasi bersama kelompok budidaya lele; (4) menjelaskan job description dan fungsi dari masing-masing anggota; (5) melatih pembuatan proposal pengajuan dana; dan (6) evaluasi dari kegiatan yang sudah berjalan.



Gambar 2. Rapat Koordinasi Pendirian Kelompok Budidaya Lele di Desa Codo

Dalam kegiatan ini mahasiswa KKN melibatkan seluruh kelompok budidaya lele dalam melaksanakan kegiatannya karena diharapkan saat mahasiswa KKN telah selesai melaksanakan tugasnya pengurus budidaya lele yang telah terbentuk bisa melanjutkan apa yang sudah diajarkan oleh mahasiswa KKN sebelumnya. Sehingga pengelolaan dan pengembangan budidaya lele akan terus berlanjut dan berjalan dengan baik tanpa bergantung kepada mahasiswa KKN karena pengurus budidaya lele sudah menguasai ilmu yang telah diberikan oleh mahasiswa.

Hasil pelaksanaan program/kegiatan pembentukan organisasi kelompok budi daya lele di desa Codo Kecamatan Wajak Kabupaten Malang sangat memuaskan karena sudah tercapai 87% dari hasil yang diharapkan. Dengan adanya program pembentukan organisasi dan sekaligus pelatihan pembuatan proposal pengajuan danayang dilaksanakan oleh mahasiswa KKN yang dibantu oleh segenap masyarakat desa Codo Kecamatan Wajak Kabupaten Malang, saat ini kelompok budi daya lele sudah mengajukan dana pengembangan usaha ke pihak yang terkait. Pengurus budi daya lele juga sudah mampu melanjutkan pengelolaan budi daya lele untuk kedepannya dengan ilmu yang telah disalurkan oleh mahasiswa KKN sehingga usaha budi daya lele bisa terus berkembang.



Gambar 3. Pelatihan Penyusunan Dokumen Kelompok Budidaya Lele di Desa Codo

Dari hasil pelaksanaan yang mencapai 87% tentunya ada faktor pendukung yang memperlancar jalannya program, yaitu masyarakat yang menyambut dengan baik kegiatan yang akan dilaksanakan dan juga kelompok budi daya lele yang sangat antusias untuk mengembangkan usahanya.

Faktor Pendukung: (a) masyarakat atau kelompok budidaya lele memiliki keinginan yang tinggi untuk mengembangkan usahanya; dan (b) terdapat cukup banyak kelompok budidaya lele yang akan dikembangkan. Faktor Penghambat: (a) antusias kelompok budidaya lele untuk menghadiri forum pelatihan masih kurang; dan (b) kelompok budidaya lele hanya bersemangat saat ada dana.

4. KESIMPULAN

Dari hasil pelaksanaan program pembentukan organisasi kelompok budidaya lele di desa Codo Kecamatan Wajak Kabupaten Malang, dapat disimpulkan bahwa dengan adanya penyaluran ilmu tentang pembentukan struktur organisasi dan pelatihan pembuatan proposal pengajuan organisasi kepada kelompok budidaya lele mempermudah pengurus dalam mengelola usahanya, bahkan kelompok budi daya lele yang sebelumnya belum terorganisasikan sekarang sudah mempunyai organisasi yang legal dan bisa dikembangkan lebih lanjut.

Karena perkembangan jaman semakin hari semakin pesat, maka perlu adanya inovasi dan strategi yang harus terus diperbarui untuk mengatasi persaingan usaha yang semakin ketat. Perawatan juga harus dilakukan dengan sangat rutin agar hasil yang diperoleh maksimal.

DAFTAR RUJUKAN

- Al Umar, A. U. A., Savitri, A. S. N., Pradani, Y. S., Mutohar, M., & Khamid, N. (2021). Peranan Kuliah Kerja Nyata Sebagai Wujud Pengabdian Kepada Masyarakat Di Tengah Pandemi Covid-19. *E-Amal: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 39–44.
- Aliyyah, R. R., Rahmawati, R., Septriyani, W., Safitri, J., & Ramadhan, S. N. P. (2021). Kuliah kerja nyata: Pengabdian kepada masyarakat melalui kegiatan pendampingan pendidikan. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 5(2), 663–676.
- Anwas, O. M. (2011). Kuliah Kerja Nyata Tematik Pos Pemberdayaan Keluarga Sebagai Model Pengabdian Masyarakat Di Perguruan Tinggi. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 17(5), 565–575.
- Baihaqi, B., As, A. P., Suwardi, A. B., & Latief, A. (2020). Peningkatan Kemandirian Ekonomi Pokdakan Tanah Berongga Melalui Budidaya Lele Bioflok Autotrof di Kabupaten Aceh Tamiang. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 4(6), 1138–1149.
- Baihaqi, B., Latief, A., As, A. P., & Suwardi, A. B. (2020). Pemberdayaan Pokdakan Tanah Berongga-Sido Urep Melalui Budidaya Lele Bioflok Autotrof di Kabupaten Aceh Tamiang. *Jurnal Pengabdian UntukMu NegeRI*, 4(2), 180–186.
- Fandatiar, G., Supriyono, S., & Nugraha, F. (2015). Rancang bangun sistem informasi kuliah kerja nyata (KKN) pada Universitas Muria Kudus. *Simetris: Jurnal Teknik Mesin, Elektro Dan Ilmu Komputer*, 6(1), 129–136.
- Fitriani, L., Cahyana, R., Tresnawati, D., & Mulyani, A. (2020). Kegiatan kuliah kerja nyata untuk peningkatan kemampuan TIK masyarakat pasirwangi garut. *Jurnal PkM MIFTEK*, 1(1), 29–34.
- Laia, B. (2022). Sosialisasi dampak kegiatan kuliah kerja nyata di desa (studi: Desa Sirofi). *Haga: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2), 74–84.
- Palupi, R., & Cahyani, Y. D. (2022). PELATIHAN PEMBUATAN PROPOSAL PENGAJUAN BANTUAN MESIN PENGGILING PAKAN IKAN LELE DESA CODO KECAMATAN WAJAK. *Jurnal Interaktif: Warta Pengabdian Pendidikan*, 2(2), Article 2.
<https://doi.org/10.29303/interaktif.v2i2.76>
- Sholichah, A. F., & Suraya, M. (2022). PELATIHAN CARA PENGEPAKAN DAN CARA PEMASARAN PRODUK HANDY CRAFT ACCESSORIES DI PPTQ AR ROHMAH DESA CODO KECAMATAN

WAJAK KABUPATEN MALANG. *Jurnal Interaktif: Warta Pengabdian Pendidikan*, 2(2), Article 2. <https://doi.org/10.29303/interaktif.v2i2.77>

- Sudaryati, D., Heriningsih, S., & Rusherlistyani, R. (2017). Peningkatan produktivitas kelompok tani ikan lele dengan teknik bioflok. *JPPM (Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat)*, 1(2), 109–115.
- Syardiansah, S. (2019). Peranan Kuliah Kerja Nyata Sebagai Bagian dari Pengembangan Kompetensi Mahasiswa: Studi Kasus Mahasiswa Universitas Samudra KKN Tahun 2017. *JIM UPB (Jurnal Ilmiah Manajemen Universitas Putera Batam)*, 7(1), 57–68.
- Wulandari, C. E. P., Sugiarno, S., & Siswanto, S. (2020). Dampak Kuliah Kerja Nyata Dalam Pengembangan Keagamaan Bagi Remaja. *FOKUS Jurnal Kajian Keislaman Dan Kemasyarakatan*, 5(2), 221.